EDUSCOTECH, Vol.3 No.1 Januari 2022
ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran PKn Materi Sumpah Pemuda Menerapkan Metode *Make A Match* Di SD Negeri Kedoyo 2 Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Diterima:
1 Januari 2022
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
10 Januari 2022

Sapani
Sekolah Dasar Negeri Kedoyo 2, Sendang Tulungagung, Indonesia
E-mail: sapani@gmail.com

Abstract*---- Civic education is a subject that focuses on forming citizens who understand and are able to carry out their rights and obligations to become intelligent, skilled and characterized citizens as mandated by Pancasila and the 1945 Constitution. To create a more advanced education we should modernize learning methods us, which the developed countries have long abandoned. One of them is by applying the Make A Match method. With this technique students are required to be more active. The focus of the problem that is prioritized in this research is the desire to develop learning to deal with problems faced by teachers in the classroom. The problem that will be developed in this research is how to increase students' understanding of preparing activity plans, as an important component in the lesson, so that students' ability to understand the lessons given can be high/increase.*

The purpose of this research is to find out an objective picture of improving the learning achievement of third grade students of SD Negeri Kedoyo 2 through the Make A Match method in Civics learning material for the first semester of 2019/2020 youth oath with a total of 22 students. This research was carried out from October to November 2019. Based on the implementation of each research cycle, it can be concluded that the learning achievement of third grade students at SD Negeri Kedoyo 2, Sendang District, Tulungagung Regency in 2019/2020 Semester I experienced an increase after learning was applied using the Model learn Make A Match in Civics subject matter of youth oath. This can be seen from the increase in the average learning outcomes and learning completeness in each cycle. In the results of the values before the cycle obtained an average value: 72.27 with a percentage of completeness 40.91%, in the first cycle the average value was 78.18 with a percentage of 77.27% and in the second cycle an average value was 83, 64 with a percentage of completeness of 100%.

Keywords*: Student Achievement, Civics, Youth Pledge, Make A Match*

I. PENDAHULUAN

Untuk menciptakan pendidikan yang lebih maju kita seharusnya memodernisasi metode pembelajaran kita, yang sudah lama ditinggalkan oleh negara-negara maju. Salah satunya dengan menerapkan metode *Make A Match*. Dengan teknik ini siswa dituntut untuk lebih aktif. Pada saat ini dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, guru sering menggunakan berbagai macam metode antara lain metode ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Metode-metode tersebut merupakan metode lama yang sudah sangat dikenal oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, kadangkala penerapan metode tersebut menyebabkan siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran.

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

Akibatnya prestasi belajar siswa menjadi rendah. Fokus permasalahan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah adanya keinginan untuk mengembangkan pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang menyusun rencana kegiatan, sebagai suatu komponen penting dalam pelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan dapat tinggi/meningkat.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas III di SD Negeri Kedoyo 2 diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi sumpah pemuda, karena penggunaaan metode pemeblajaran yang kurang menarik. Anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dengan alasan soalnya sulit. Karena itu setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM. Miftahul Huda (2019) menyatakan, "model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa". Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut *"Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran PKn Materi Sumpah Pemuda Menerapkan Metode Make A Match Di SD Negeri Kedoyo 2 Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020"*.

.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research), alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

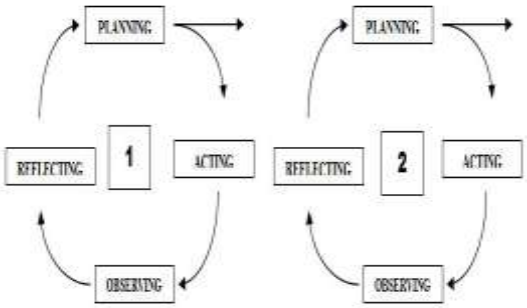

:

Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan bertanya siswa, dengan melihat hasil observasi dari hasil observasi awal siswa dan guru, maka refleksi awal diperlukan

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

perubahan-perubahan untuk meningkatkan bertanya siswa di dalam kelas. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian ini dengan prosedur :

a. Perencanaan *(Planning)*
b. Pelaksanaan *(Action)*
c. Observasi *(Observation)*
d. Refleksi *(Reflection)*

. Berupa hasil tes tulis siswa juga dianalisis dengan acuan terhadap ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang digunakan adalah berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Seorang siswa dianggap tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan secara klasikal jika 85% dari banyaknya siwa kelas tersebut menyelesaikan sekurang-kurangnya 85% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Analisa data untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pengajaran perlu diadakan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pengajaran serta aktivitas siswa selama proses pengajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

III. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah rendahnya prestasi belajar siswa Kelas III SD Negeri Kedoyo 2 adapun penyebab timbulnya masalah tersebut adalah:

1. Siswa takut untuk bertanya/mengemukakan pendapat
2. Siswa tidak memahami konsep yang diajarkan
3. Pertanyaan guru tidak dimengerti siswa.
4. Merasa kesulitan pada bidang studi PKn
5. Siswa beranggapan bahwa terlalu banyak bertanya itu tidak sopan.

Dari identifikasi ini diketahui bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Dengan teridentifikasinya permasalahan pembelajaran PKn di Kelas III, peneliti ingin memberikan treatment yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa di Kelas III dengan menerapkan metode Make A Match. Dengan diterapkannya metode Make A Match diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

1. Skluas I

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan ini adalah :

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model belajar Make A Match
b. Melaksanakan kegiatan penelitian
c. Penilaian hasil kegiatan penelitian

Berdasarkan observasi di Kelas III ditemukan fakta bahwa siswa-siswa tampak lebih siap untuk mengikuti pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat. kebanyakan siswa aktif dalam menyajikan tugas kelompok, ada 4 siswa yang mengacungkan tangan tetapi frekuensi siswa untuk bertanya masih kurang, sudah banyak siswa yang mampu mengerjakan tugas tepat waktu, akan tetapi siswa masih sulit berkomunkasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman sebaya. Untuk memperoleh gambaran perkembangan prestasi belajar siswa penelitian tampilkan tabulasi data berikut ini

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	NxF	Prosentase	Keterangan
1	70	5	350	22.73	Belum Tuntas
2	80	16	1280	72.73	Tuntas
3	90	1	90	4.55	Tuntas
Jumlah		22	1720	100.00	
Ketuntasan		77.27	78.18		

Dari tabel 1 terlihat jelas bahwa kemampuan siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana pada siklus I rata-rata siswa adalah 78,18 sedangkan ketuntasan belajarnya 77,27%. Ketuntasan ini masih belum memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 85%, maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Dari hasil observasi ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

a. Guru kurang dalam memotivasi siswa.
b. Teknik bertanya yang disampaikan oleh guru masih kurang baik, sehingga kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya memprediksi, mengobservasi maupun menjelaskan suatu fenomena masih sangat rendah.
c. Dalam forum diskusi masih sedikit siswa yang terlibat aktif.

Dengan adanya kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I, maka prestasi belajar yang dicapai siswa tidak maksimal, yaitu hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 75% masih jauh dari ketuntasan belajar yang diharapkan sebesar 85%. Untuk itu masih diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini perencanaannya secara garis besar sama dengan siklus satu, yang beda adalah pada materi kegiatan yang membahas tentang Sumpah pemuda. Selain itu berdasarkan pada temuan siklus I, maka langkah perencanaannya perlu tambahan yang meliputi:

a. Memperbaiki teknik bertanya pada guru
b. Mengurangi dominasi guru
c. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

Pada siklus II pelaksanaan tindakannya secara garis besar sama dengan siklus I dengan adanya perbaikan mengurangi dominasi guru, memperbaiki teknik bertanya dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan observasi di Kelas III pada siklus II aktivitas siswa menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Siswa sudah tidak canggung lagi saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Frekuensi pertanyaan siswa merata, tidak lagi didominasi oleh kelompok tertentu. Komunikasi antar siswa sudah berjalan secara aktif dan komunikatif sehingga interaksi belajar siswa mampu mendorong aktivitas belajar yang aktif dan kondusif.

Secara umum, hasil dari observasi selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa penerapan model belajar Make A Match berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Kelas III Semester I SD Negeri Kedoyo 2 Kecamatan Sendang pada mata pelajaran PKn materi Sumpah pemuda. Untuk memperoleh gambaran perkembangan prestasi belajar siswa penelitian tampilkan tabulasi data berikut ini:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	NxF	Prosentase	Keterangan
1	80	15	1200	68.18	Tuntas
2	90	6	540	27.27	Tuntas
3	100	1	100	4.55	Tuntas
Jumlah		22	1840	100.00	
Ketuntasan		100.00	83.64		

Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 86,64 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki dalam siklus II. Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata belajar siswa sebesar 86,25 dengan ketuntasan 100%. Ketuntasan ini sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal. Dari hasil observasi sudah ditemukan adanya beberapa peningkatan yaitu:

a. Teknik bertanya kepada guru meningkat lebih baik.
b. Motivasi siswa dalam diskusi meningkat
c. Dominasi guru berkurang

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

B. Pembahasan

Dari hasil data di atas prestasi belajar siswa (hasil tes belajar) dengan menggunakan metode *Make A Match* menunjukkan prestasi belajar yang meningkat dari setiap siklusnya. Pada hasil nilai sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata: 72,27 dengan prosentase ketuntasan 40,91%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,18 dengan prosentase 77,27% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,64 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%. Dengan melihat hasil yang terus naik per siklus maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Untuk dapat lebih jelasnya dalam peningkatan prestasi belajar ini peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

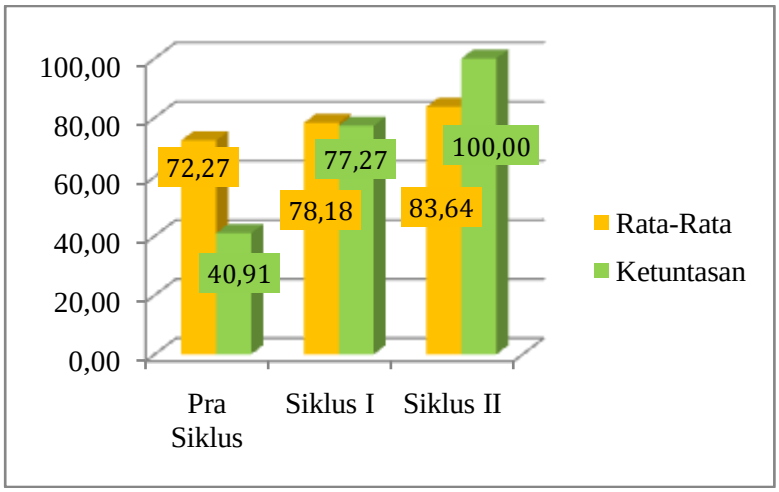

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

IV. PENUTUP

Berdasarkan pada pelaksanaan masing-masing siklus penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Kedoyo 2 Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun 2019/2020 Semester I mengalami peningkatan setelah pembelajaran diterapkan dengan menggunakan Model belajar Make A Match pada mata pelajaran PKn materi sumpah pemuda. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar setiap siklusnya. Pada hasil nilai sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata: 72,27 dengan prosentase ketuntasan 40,91%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,18 dengan prosentase 77,27% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,64 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dipaparkan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut agar dalam menerapkan model belajar Make A Match dapat mencapai hasil yang memuaskan:

ISSN: 2716-0653 (Print) | 2716-0645 (Online)
DOI: https://doi.org/10.XXXX/eduscotech.xxxx.xxx

1. Hendaknya guru dalam mengajar menggunakan metode atau model belajar yang dapat mempermudah anak didiknya dalam memahami pokok bahasan dan sesuai dengan pelajaran.
2. Memaksimalkan persiapan perangkat pembelajaran, khususnya LKS yang melibatkan kegiatan *model belajar Make A Match*.
3. Memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan model belajar Make A Match.
4. Meningkatkan kualitas kolaborasi antar anggota sehingga masukan atau input dari para kolaborator bisa lebih meningkatkan kinerja.
5. Dalam proses belajar mengajar guru perlu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar lebih giat dan senang terhadap bidang studi yang diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Aziz Wahab. 2007. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Benny A Pribadi. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Fachruddin Saudagar, 2009. Pengembangan Profesionalisme Guru,. Jakarta: Gaung Persada.

Huda, Miftahul M.Pd.2019. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model penerapan/PPL. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Isjoni. 2007. Saatnya Pendidikan Kita Bangkit. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung.

Lie,Anita.2008. Cooperatif Learning. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Pardjono, dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: UNY.

Rusman.2011.Model Model Pembelajaran. Alfabeta : Bandung.